

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
BERBASIS ECOPRENEURSHIP DAN KREATIVITAS
PADA PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN**

Dewi Wulan Angraeni¹, Mohammad Imam Farisi², Suhartono³

¹Pendas Universitas Terbuka, ²Universitas Terbuka, ³Universitas Terbuka

1530077518@campus.ut.ac.id, 2imamfarisi@campus.ut.ac.id,

3hart@campus.ut.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the ecopreneurship-based Project Based Learning (PjBL) model and students' creativity on environmental literacy in IPAS (Science and Social Studies) learning among fifth-grade students at SDN Candrajaya I. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design, the research involved 41 students divided into two groups: an experimental class applying the ecopreneurship-based PjBL model and a control class using the Problem Based Learning (PBL) model. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the ecopreneurship-based PjBL model had a significant effect on improving students' environmental literacy (significance value $0.024 < 0.05$), while students' creativity did not show a significant effect (significance value $0.798 > 0.05$). Simultaneously, both independent variables did not have a significant influence on environmental literacy (significance value $0.070 > 0.05$).

Keywords: *environmental literacy, project based learning, ecopreneurship, creativity, IPAS learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbasis ecopreneurship dan kreativitas siswa terhadap literasi lingkungan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Candrajaya I. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Jumlah sampel 41 siswa terdiri dari kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL berbasis ecopreneurship dan kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL berbasis ecopreneurship berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa (nilai signifikansi $0,024 < 0,05$), sedangkan kreativitas siswa tidak berpengaruh signifikan (nilai signifikansi $0,798 > 0,05$). Secara simultan, kedua variabel bebas juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap literasi lingkungan (nilai signifikansi $0,070 > 0,05$).

Kata kunci: literasi lingkungan, *project based learning, ecopreneurship, kreativitas, pembelajaran IPAS*

A. Pendahuluan

Isu lingkungan hidup semakin menjadi perhatian global, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki literasi lingkungan yang tinggi.

Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap isu-isu ekologis, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Literasi lingkungan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan berkomunikasi tentang kebutuhan akan strategi tindakan lingkungan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan strategi tersebut dalam upaya mengatasi masalah lingkungan. Menurut Hollweg et al. (2011), mencakup Pengetahuan lingkungan, Kemampuan kognitif untuk menganalisis isu, Sikap terhadap lingkungan, dan Perilaku proaktif lingkungan.

Literasi lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan formal. Banyak program pendidikan lingkungan yang dirancang untuk anak-anak di

sekolah dasar, dengan tujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Pentingnya literasi lingkungan pun dikemukakan oleh UNESCO, sehingga menyelenggarakan Deklarasi Tbilisi pada tahun 1997. Berdasarkan deklarasi tersebut dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan meningkatkan kemampuan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup (NELA, 2008). Pendidikan perlu melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuannya guna mengubah keyakinan, sikap dan perilakunya terhadap lingkungan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang lingkungan, namun dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Realitanya, literasi lingkungan masyarakat masih cenderung rendah. Hal tersebut ditandai dengan berbagai permasalahan lingkungan hidup yang terjadi, salah satunya permasalahan sampah. Survey yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

memperoleh hasil bahwa sepanjang tahun 2022 Indonesia menghasilkan 35,83 juta ton sampah, naik 21,7% dibandingkan tahun 2021. Jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sisa makanan (40,53%), plastik (18,13%), kayu (13%), dan kertas (11,3%).

Permasalahan sampah juga terjadi SDN Candrajaya I. Untuk memperoleh data mengenai jenis sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah, dilakukan survei selama satu pekan, yaitu pada rentang waktu 5–10 Agustus 2024. Berdasarkan hasil survei, timbulan komposisi sampah terbesar yaitu sampah plastik sebanyak 57%. Tingginya jumlah timbulan sampah plastik ini dapat dikaitkan dengan kebiasaan siswa yang masih cenderung mengonsumsi makanan dan minuman dalam kemasan sekali pakai.

Berdasarkan hasil observasi pada 5-10 Agustus 2024, permasalahan lain yang ditemukan yaitu masih ditemukan perilaku siswa yang tidak disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Beberapa siswa cenderung membuang sampah di kolong meja, sementara sebagian lainnya bahkan membuang sampah

ke luar kelas melalui jendela, sehingga sampah menumpuk di area belakang sekolah.

Berbagai program telah dilakukan untuk mengurangi sampah plastik, seperti pembiasaan piket kelas, memasang poster-poster, kegiatan Sabtu Bersih, lomba kebersihan kelas, dan program *Balakecrakan* (Bekal Anak Sekolah Candrajaya Kumplit dan Seimbang). Namun, kesadaran dan literasi lingkungan siswa masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan berbasis pendekatan pendidikan lingkungan yang holistik. Upaya peningkatan kesadaran dan literasi lingkungan perlu dilakukan sejak dini, karena sejak usia sekolah dasar siswa sudah mempunyai daya ingat yang baik sehingga kebiasaan yang baik menjadi kebiasaan (Alkahr&Goldman, 2017).

Upaya peningkatan kesadaran dan literasi lingkungan sejak dini menjadi langkah strategis yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran (Kusumaningrum, 2018). Pendidikan formal dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan

keterampilan literasi lingkungan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mempromosikan sikap terhadap literasi lingkungan. Untuk mengatasi masalah lingkungan di sekolah, guru harus dapat menjelaskan dan meningkatkan kesadaran bahwa sikap terhadap lingkungan harus didasarkan pada pengetahuan lingkungan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan adalah melalui pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Masita, dkk. (2023), pembelajaran IPAS menyediakan materi yang sesuai untuk menanamkan sikap sosial, yang berfokus pada isu-isu lingkungan dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini membantu siswa memahami kepentingan kepedulian lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS dapat efektif dalam menanamkan karakter peduli sosial dan lingkungan pada siswa, dengan dukungan metode yang tepat dan lingkungan yang positif.

Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Project based learning*. *Project based learning* sejalan dengan teori konstruktivisme

yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, pengetahuan tidak dapat disampaikan begitu saja kepada siswa, melainkan harus ditemukan oleh siswa melalui proses eksplorasi dan konstruksi pemahaman. Dalam konteks *project based learning*, siswa dihadapkan pada masalah atau proyek yang menuntut siswa untuk mengembangkan pemahaman secara bertahap melalui proses pemecahan masalah, percakapan, eksperimen, dan refleksi.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Ketika pendekatan ini dipadukan dengan nilai-nilai *ecopreneurship*, peserta didik tidak hanya belajar memahami isu-isu lingkungan, tetapi juga dilatih untuk menciptakan solusi kreatif dan berkelanjutan yang memiliki nilai ekonomi. Integrasi *ecopreneurship* dalam PjBL

mendorong peserta didik untuk mengembangkan produk ramah lingkungan, seperti daur ulang limbah menjadi barang bernilai guna, sehingga mereka belajar berpikir kritis, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Schaltegger (2002), *ecopreneurship* dapat dipahami sebagai upaya menciptakan nilai yang inovatif, berfokus pada pasar, dan didasarkan pada karakter pribadi melalui inovasi dan produk yang ramah lingkungan.

Selain itu, kreativitas menjadi aspek penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan regulasi BSKAP 009/H/KR/2022, siswa yang kreatif mampu menciptakan sesuatu yang bermakna, asli, bermanfaat, dan berdampak.

Dalam merancang pembelajaran di jenjang SD, perlu memperhatikan karakteristik perkembangan siswa, yang meliputi Perkembangan kognitif tahap operasional konkret, Rasa ingin tahu, Pertemanan, Kreativitas, dan Komunikasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *project-based*

learning berbasis *ecopreneurship* dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terhadap peningkatan literasi lingkungan pada siswa kelas V SDN Candrajaya I, Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Metode *quasi experiment* merupakan penelitian yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun tidak memasukan partisipan secara acak pada kedua kelompok tersebut. Sampel yang dipilih dapat berada dalam satu kelompok utuh dan tidak dibagi-bagi (Basuki, 2020).

Desain kuasi-eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kelompok-kontrol (*pretest dan posttest*) nonekuvalen. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa prosedur acak (*without random assignment*). Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama melakukan *pretest dan posttest*, namun hanya

kelompok eksperimen saja yang diberikan perlakuan (*treatment*).

Teknik yang dipilih untuk menentukan sampel Adalah teknik *nonrandom sampling* (*nonprobabilitas*) dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih untuk kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN Candrajaya I Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Untuk kelas kontrol merupakan siswa kelas V SDN Padahanten I Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Untuk variabel kreativitas siswa diukur menggunakan produk kreatif. Variabel literasi lingkungan diukur menggunakan tes uraian dan angket. Sementara keterlaksanaan *project based learning* berbasis *ecopreneurship* dan kreativitas siswa diukur menggunakan lembar observasi.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji prasyarat analisis untuk

memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji prasyarat yang saya lakukan meliputi (1) uji normalitas untuk memastikan distribusi data bersifat normal, (2) uji homokedastisitas untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, (3) uji autokorelasi, untuk memastikan tidak ada hubungan antar residual, dan (4) uji multikolinieritas untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *project based learning* berbasis *ecopreneurship* dan kreativitas pada pembelajaran IPAS terhadap literasi lingkungan siswa yaitu regresi linier berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar regresi linier berganda.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya, data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga layak

untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik parametrik.

Uji homokedastisitas dengan uji Glejser. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,237, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, atau dengan kata lain, varians residual antar data bersifat homogen.

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,746, berada di antara nilai du (1,538) dan 4 – du (2,464). Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga residual antar data tidak saling berkorelasi.

Uji multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF adalah 1,001, jauh di bawah ambang batas 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinieritas, atau tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas.

Dengan demikian, seluruh uji prasyarat telah terpenuhi, dan data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai uji hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN

Candrajaya I Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, dari hasil analisis data, diperoleh hasil berikut.

Tabel 1 Koefisien *Project Based Learning* Berbasis *Ecopreneurship* dan Kreativitas terhadap Literasi Lingkungan

Model	Koefisien					Korelasi			D-Statistic		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta								
1 (Constant)	-42,340	21,715			-1,944	,064					
PjBL_Ecopreneurship	,838	,239	,501		3,482	,004	,503	,502	,391	,999	1,001
Kreativitas	,810	,148	,815		5,467	,000	,876	,881	,853	,999	1,001

a. Dependent Variable: Literasi_Lingkungan

Untuk hipotesis H1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PjBL berbasis *ecopreneurship* terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel PjBL berbasis *ecopreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi lingkungan. Artinya, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ramah lingkungan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap siswa terhadap isu-isu lingkungan. Pembahasan dalam bab ini akan menguraikan hasil tersebut secara lebih rinci, dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta temuan dari penelitian

terdahulu, guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan PjBL berbasis *ecopreneurship* dalam konteks pendidikan dasar.

Salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan model ini adalah karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa usia sekolah dasar, khususnya kelas V sekolah dasar. Rasa ingin tahu merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mencari tahu lebih dalam tentang fenomena yang siswa hadapi, yaitu isu sampah di sekitar sekolah. Menurut Andriani, Witarsa, & Nurmalina (2022), rendahnya minat belajar IPAS di kalangan siswa SD sering kali disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang mampu memicu rasa ingin tahu secara alami. Penerapan PjBL berbasis *ecopreneurship* secara alami membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap isu lingkungan dan mendorong siswa untuk belajar lebih dalam.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tabel coefficients, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,798, yang

berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan. Dengan demikian, meskipun kreativitas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dalam konteks penelitian ini, kontribusinya terhadap literasi lingkungan belum menunjukkan hubungan yang kuat secara statistik.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Ira Raudatul Jannah (2023) yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* berbasis *Ecopreneurship* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk daur ulang. Perbedaan tersebut disebabkan penelitian Ira Raudatul Jannah dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas, di mana pemahaman konsep lingkungan sudah lebih matang dibandingkan siswa Sekolah Dasar.

Dari sisi karakteristik pertemanan siswa sekolah dasar, Riena Norlaeli et al. (2022) menekankan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya sangat memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan moral anak. Dalam konteks kelas V sekolah dasar,

siswa cenderung sudah memiliki kelompok pertemanan sendiri yang stabil, sehingga ketika guru mengatur kelompok secara heterogen, motivasi siswa siswa menurun. Hal ini berdampak pada dinamika kerja kelompok dan dapat menghambat munculnya kreativitas yang optimal.

Selain itu, menurut Setiawan, dkk. (2021), kreativitas dalam pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan solusi unik. Di tingkat SD, kemampuan tersebut masih sangat bergantung pada bimbingan guru dan referensi seperti Youtube sehingga kurangnya rasa percaya diri, ketakutan akan penilaian, dan dominasi referensi eksternal seperti YouTube dapat menghambat proses berpikir kreatif dan membuat siswa hanya menjadi “peniru” daripada “pencipta.” Dengan demikian kreativitas belum sepenuhnya terarah pada tindakan lingkungan yang konkret.

Dari aspek komunikasi siswa, Yenia dan Susantia (2023) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dan kelompok sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian saya, kreativitas siswa

sering kali muncul dalam bentuk ide spontan dari salah seorang anggota kelompok saja.

Tabel 2 Pengaruh *Project Based Learning* Berbasis *Ecopreneurship* dan Kreativitas terhadap Literasi Lingkungan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308,700	2	154,350	3,092	,070 ^b
	Residual	898,579	18	49,921		
	Total	1207,279	20			

a. Dependent Variable: Literasi_Lingkungan
b. Predictors: (Constant), Kreativitas, PjBl_Ecopreneurship

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi 0,070 (nilai sig. >0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *project based learning* berbasis *ecopreneurship* (X1) dan kreativitas (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan (Y).

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai F hitung > F tabel, artinya variabel independent (X1 dan X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai F hitung sebesar 3,092 < F tabel 3,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *project based learning* berbasis *ecopreneurship* (X1) dan kreativitas (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi lingkungan (Y).

Dalam penelitian ini, Project based learning berbasis *ecopreneurship* dan kreativitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan.

Padahal, menurut Yeni Suryaningsih, dkk (2020), *ecopreneurship* yang memanfaatkan sumber daya lokal dapat meningkatkan minat wirausaha dan literasi lingkungan. Dalam praktiknya, siswa memang menunjukkan ketertarikan terhadap proyek berbasis lingkungan, namun keterlibatan siswa masih sangat dipengaruhi oleh bimbingan guru.

Sementara itu, Wati et al. (2023) menyatakan bahwa kreativitas anak dalam mengolah sampah bekas berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan literasi lingkungan. Namun dalam penelitian ini, kreativitas siswa belum sepenuhnya terarah pada isu lingkungan secara mendalam.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Ira Raudatul Jannah (2023) yang berjudul "PjBL Berbasis *Ecopreneurship* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA" yang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan

kreativitas siswa secara signifikan. Siswa dilibatkan dalam proyek-proyek *ecopreneur* seperti pembuatan produk daur ulang yang bernilai ekonomis, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan menciptakan ide baru, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan produk inovatif. Namun, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian dan kemampuan berpikir abstrak siswa SMA, serta desain eksperimen yang ketat. Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional yang digunakan tidak cukup kuat untuk menangkap dinamika proses kreatif dan dampaknya terhadap literasi lingkungan secara mendalam.

Secara keseluruhan, perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas PjBL berbasis *ecopreneurship* dan kreativitas terhadap literasi lingkungan sangat bergantung pada sejumlah faktor kontekstual, seperti tingkat pendidikan siswa, kedalaman proyek, relevansi lokal, strategi komunikasi guru, dan desain pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, implementasi PjBL pada siswa kelas V sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya,

dengan pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan terstruktur. Guru perlu memberikan pendampingan intensif, membangun lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide, dan mengintegrasikan nilai-nilai ekologis secara konkret agar pembelajaran berbasis proyek benar-benar mampu meningkatkan literasi lingkungan secara signifikan.

Kemungkinan lain adalah bahwa siswa kelas V masih berada dalam karakteristik, di mana kenyamanan kelompok, motivasi belajar, dan bimbingan langsung sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

E. Kesimpulan

Kesimpulan ini diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, dengan hasil sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* berbasis *ecopreneurship* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,024 ($< 0,05$).

Pengaruh *project based learning* berbasis *ecopreneurship* sebesar 25,2 % dan sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,0798 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi peningkatan literasi lingkungan siswa.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,070 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan *project based learning* berbasis *ecopreneurship* dan kreativitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa.

saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait Adalah sebagai berikut.

Bagi Siswa, disarankan agar siswa dapat mengimplementasikan proyek berbasis *ecopreneurship* secara aktif dengan mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar, seperti sampah plastik, limbah rumah tangga,

Bagi Guru, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model *Project Based Learning* berbasis *ecopreneurship*.

Bagi Sekolah, disarankan untuk merancang program berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler,

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel mediator dalam penelitian, seperti motivasi belajar, komunikasi kelompok, atau minat terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkaheer, I., & Goldman, D. (2017). Characterizing the motives and environmental literacy of undergraduate and graduate students who elect environmental programs – a comparison between teaching-oriented and other students. *Environmental Education Research*, 24(7), 969-999.

Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas

V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5).

Basuki Wibawa, M. J. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). *Developing a framework for assessing environmental literacy*. Washington, DC: North American Association for Environmental Education.

Jannah, I. R. (2023). *Pengaruh Project Based Learning Berbasis Ecopreneurship terhadap Kreativitas Peserta Didik SMA*. Universitas Negeri Jakarta.

Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57-64.

Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Routledge.

Riena Norlaeli et al. (2022). Faktor perkembangan berdasarkan

- teman sebaya. *Universitas Jember*.
- Schaltegger, S. (2002). A framework for ecopreneurship: Leading bioneers and environmental managers to ecopreneurship. *Greener management international*, (38), 45-58.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887.
- Suryaningsih, Y., & Aripin, I. (2020). Ecopreneurship memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan minat wirausaha dan literasi lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Majalengka*, 1(1), 1–10.
- Wati, S., Wirawan, Y. R., & Huda, N. (2024). Pemanfaatan limbah botol plastik untuk menumbuhkan kreativitas dan minat menabung siswa di SDN 01 Manisrejo. *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(2), 1–10.
- Yenia, A., & Susantia, M. (2023). Komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 112–118.